

Masyarakat Madura, Madrasah, dan Kiai Desa: Partisipasi Masyarakat Desa Pakaan Daja Bangkalan Madura terhadap Kegiatan Pendidikan di Madrasah Raudlatul Ulum Pakaan Daja, Galis, Bangkalan

Iksan Kamil Sahri

Program Studi Doktorat Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Iksankaamil.sahri@uinsby.ac.id

Islahul Mukmin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Tabiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Islahul_mukmin@gmail.com

Abstract

In Education, community participation is really important, therefore as many parents feel that they have to give their best for their children's educational not only materially but also non-material support. In Madura Island, Indonesia, the condition of Islamic education institutions that are holded by Kiai Desa makes community relations with this madrasah in unique relation. Moreover, there is a tendency that the participation of rural communities in Madura is relatively greater dan broader than in cities on the island of Java. This article aims to determine: How does the community participation and the factors that encourage and inhibit community participation in Islamic religious education programs in Madura. This research is a qualitative field research witha phenomenological approach to see the existing motives of the community. The research subjects were the community of Pakaan Dajah Bangkalan and the stakeholders of Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Pakaan Dajah, Bangkalan. This research finds that: (1) the forms of community participation in Taman Sari and Talambak hamlets in the Islamic education program at Madrasah aliyah Raudlatul Ulum are in the form of ideas / thoughts, energy and money; (2) the driving factor for community participation in the Islamic education program at Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum is fighting for Islam by helping the kiai's struggle in education.

Keywords: Madurese, Madrasah, Kiai Desa

Abstrak

Partisipasi masyarakat merupakan peranan yang sangat penting bagi dunia pendidikan oleh karena itu sebagai banyak wali murid merasa harus memberikan yang terbaik untuk lembaga pendidikan anak-anaknya baik secara material maupun spritual. Di Madura, kondisi lembaga pendidikan Islam yang diasuh oleh kiai desa membuat hubungan masyarakat dengan madrasah ini menjadi unik dan menarik untuk diteliti. Apalagi ada kecenderungan bahwa partisipasi masyarakat desa di Madura relatif lebih besar dibanding di kota-kota di pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program pendidikan agama Islam di Madura. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field Research) dengan jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk melihat motif yang ada. Subyek penelitian adalah Masyarakat desa Pakaan Dajah Bangkalan serta stake holder Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Pakaan Dajah, Bangkalan. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk partisipasi masyarakat dusun Taman Sari dan Talambak dalam program pendidikan Islam di madrasah aliyah Raudlatul Ulum berupa ide/pikiran, tenaga dan uang; (2) faktor pendorong partisipasi masyarakat terhadap program pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum adalah memperjuangkan agama Islam dengan cara membantu perjuangan kyai dalam pendidikan

Kata Kunci: Masyarakat Madura, Madrasah, Kiai.

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat. Keduanya saling membutuhkan, masyarakat membutuhkan lembaga pendidikan untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana yang diharapkan yaitu membentuk karakter pribadi yang berbudi pekerti, beriman, mandiri, mencintai tanah air, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa¹. Lembaga pendidikan menjadi tempat harapan, melebuhkan cita-cita, mengangkat status sosial. Lembaga pendidikan adalah representasi eksistensi masyarakat. Maksudnya, sebuah masyarakat yang maju dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan di lingkungannya. Sementara masyarakat yang kurang maju biasanya ditandai dengan keadaan pendidikan mereka yang cenderung kurang maju atau terbelakang.²

Kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara, sehingga semua negara berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumberdaya manusia yang lebih berkualitas juga mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat langsung, tanpa daya masyarakat pendidikan tidak akan

¹ Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Ngainum Naim *dasar-dasar komunikasi pendidikan* (Yogyakarta, Ar Ruzz Media 2011),127.

berjalan secara optimal sesuai dengan apa yang diharapkan undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa peran serta yang dilakukan oleh masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, diatur pasal 54 ayat 1, peran masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Dengan demikian, masyarakat menjadi berperan dalam keberlangsungan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, idealnya masyarakat hendaklah dilibatkan dalam bekerja sama dengan lembaga pendidikan. Hal ini penting untuk dilakukan agar apa yang di hasilkan oleh lembaga tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.³ Namun demikian, bentuk partisipasi yang terbangun harus memperhatikan beberapa aspek penting yang tercapai agar tercapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan, sehingga signifikansi partisipasi masyarakat ini tidak hanya berdasarkan pertimbangan rasional dan empiris semata, tetapi juga didukung oleh bukti-bukti historis.

Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum merupakan salah satu pendidikan yang berada di kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Dari sekian banyak lembaga pendidikan di Kecamatan Galis, Bangkalan, terdapat beberapa hambatan untuk berkembang akibat rendahnya partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut. Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang diprakarsai masyarakat yang terletak di Dusun Taman Sari dan Talambak Desa Pakaan Dajah. Lembaga ini menunjukkan keberhasilan dalam mengotimalkan potensi sumber daya manusia/masyarakat dan potensi lokal. Lembaga Pendidikan tersebut terletak di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah petani dan mempunyai latar belakang pendidikan yang masih rendah.

Masyarakat dusun Taman Sari dan Talambak desa Pakaan Dajah sendiri telah melakukan berbagai macam usaha dan turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di antaranya berupa antusiasme masyarakat dusun tersebut menyekolahkan putra-putri mereka ke Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, keterlibatan mereka dalam hal menyukseskan kegiatan ekstra kulikuler madrasah, mengikuti musyawarah dengan pihak madrasah, serta keaktifan mereka dalam memonitoring biaya pendidikan putra-putri mereka

³ M Ngalim Purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan* (Bandung, Remaja rosdakarya, 2003), 189.

Dengan gejala-gejala yang ada diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum dengan judul Masyarakat Madura, Madrasah, dan Kiai Desa: Partisipasi Masyarakat Desa Pakaan Daja Bangkalan Madura terhadap Kegiatan Pendidikan di Madrasah Raudlatul Ulum Pakaan Daja, Galis, Bangkalan. Dengan pertanyaan penelitian terfokus pada bentuk partisipasi masyarakat dalam program pendidikan di Dusun Taman Sari dan Talambak dalam program pendidikan di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum dan faktor-faktor pendukung dan penghambat Partisipasi masyarakat di Dusun Taman Sari dan Talambak dalam program pendidikan di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum.

Untuk menghindari kekeliruan dan salah penafsiran maka berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka peneliti membataasi masalah dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu partisipasi masyarakat dalam program pendidikan Dusun Taman Sari dan Talambak Pakaan Dajah Kecamatan Galis.

Terkait dengan penelitian tentang masyarakat dan lembaga pendidikan, Diah Kartia Sari dalam skripsinya yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMP Negeri 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta 2015”⁴ menemukan bahwa partisipasi masyarakat tercipta atas kerja sama yang dilakukan antara pihak lembaga pendidikan termasuk kepala sekolah dengan komite sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan secara kualitatif tersebut Sari menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sekali dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu sekolah itu sendiri, dibantu oleh komite sekolah yang bertindak sebagai patner sekolah dalam melaksanakan kegiatan sekolah supaya berjalan dengan lancar.

Sama dengan temuan dari, Umar dalam risetnya “Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Batur 01, Batur Wetan, Kecamatan Getasan, Semarang 2016”⁵ menemukan bahwa partisipasi masyarakat sangat signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama Umar menjelaskan partisipasi tersebut dalam meningkatkan kualitas sarana dan pra-sarana. Maksudnya masyarakat berpartisipasi dalam bentuk sumbangan

⁴Diah Kartia Sari Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah <http://e-repositoriy.Perpus.iainsalatiga.ac.id/2064/1/SKRIPSI.pdf> diakses 11 Desember 2021.

⁵Umar “Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam DI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah <https://core.ac.uk/download/pdf/33516255.pdf> diakses 12 Desember 2021.

pengalaman yang diberikan dalam setiap pertemuan, diskusi atau rapat yang melibatkan masyarakat dan juga berpartisipasi berupa sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam masyarakat.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rozaki dalam bukunya yang berjudul *Menabur Kharisma Menuai Kuasa*, Rozaki menemukan bahwa orang Madura mengenyam pendidikan di pesantren. Selama menempa pendidikan agama dipesantren, kiai berperan dalam membentuk sikap dan orientasi ke agamaan dan kemasyarakatan para santri. Dalam konteks sosial, figur yang paling utama sebagai panutan yang sangat dihormati adalah kiai. Bagi orang Madura kiai adalah guru yang mendidik dan mengerjakan pengetahuan agama, yang memberiakan tuntunan dan pedoman dan menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Dalam mengurai hubungan kiai dengan masyarakat, Rozaki mengurainya dari sisi sumber kewibawaan kiai yang berasal dari dua dimensi yang perlu diperhatikan. *Pertama*, kewibawaan yang diperoleh oleh (kiai) secara *given* yaitu adanya ikatan genealogis dengan kiai karismatik sebelumnya. *Kedua*, dengan proses perasaan. Dalam arti, karisma diperoleh melalui kemampuan dalam kuasa terhadap pengetahuan keagamaan disertai moralitas dan keperibadian yang shaleh serta kesetiaan melayani masyarakat.⁶ Kiai membuat langgar, surau, masjid, pondok pesantren, sekolah agama dan tradisi-tradisi keagamaan yang lainnya. Proses pendirian itu dengan cara melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Melalui media itu pula, kiai melakukan transfer pengetahuan, sosialisasi (pengetahuan), kesadaran keagamaan.

Sedangkan Clifford Geertz dalam *The Religion of Java* mengembangkan teori tentang trinitas klasifikasi sosial di tanah Jawa berupa priyayi, abangan, dan santri. Walau penelitian ini banyak dibantah oleh banyak penelitian setelahnya, Geertz meletakkan hal penting untuk memahami masyarakat Jawa. Dalam masyarakat santri, Geertz menjelaskan bahwa bagi kalangan santri Islam adalah hal yang penting untuk memahami hubungan komunitas keagamaan. Santri tidak sebagaimana kaum *abangan* mereka terikat secara penuh terhadap *pattern* keagaamannya baik dalam organisasi sosial keagamaan maupun hubungan santri kiai. Sehingga para kiai yang mengelola lembaga pendidikan secara tidak langsung membutuhkan peran serta santri (masyarakat).⁷

⁶ Abdur Rozaki *Menabur Kharisma Menuai Kuasa* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), 88.

⁷ Clifford Geertz *The Religion of Java* (Chicago and London: The Unersversity Of Chicago Press 1960), 127.

Adapun dalam penelitian yang akan diteliti ini, penulis menjelaskan tentang partisipasi, faktor, dan manajemen hubungan masyarakat yang ada di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum dan relatif berbeda dengan penelitian yang telah diteliti dalam penelitian terdahulu di atas.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan studi kasus sebagai objeknya. Penelitian ini termasuk studi kasus tunggal terjal, yakni kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat Dusun Taman Sari dan Talambak Pakaan Dajah dalam program pendidikan di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum. Adapun rician unit analisisnya tahapan partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat dan strategi pengembangan partisipasi masyarakat dalam program pendidikan di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum

Studi ini menggunakan pendekatan *fenomologis*.⁸ Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan fakta atau penyebab.⁹

Penyelidikan fenomena bermula dari diam. Keadaan “diam” merupakan upaya menangkap apa yang dipelajari menekankan pada aspek-aspek subjektif dari perilaku manusia. Fenomenologis berusaha bisa masuk kedalam dunia konseptual subjeknya agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subjek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Singkatnya peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri. Dengan tidak mengambil serta membuat penafsiran dengan membuat skema konseptual. Peneliti menekankan pada hal-hal subjektif tetapi tidak menolak realitas “disana” yang ada pada manusia dan mampu menahan tindakan terhadapnya. Para peneliti kualitatif menekankan pemikiran subjektif karena menurut pandangannya dunia dikuasai oleh angan-angan yang mengandung hal-hal yang lebih bersifat simbolis dari pada

⁸ Linda Finlay, *Phenomenology For Therapists: Researching the Lived World* (Jhon Wiley & Sons, 2011). Lihat juga Amedeo Giorgi, *The Descriptive Phenomenological Method in Psychology: a Modified Husserlian Approach* (Duquesne University Press 2009).

⁹ Engkus Kuswarno, *Metodelogi Penelitian Komunikasi Fenomonologi: Konsep, Pedoman dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjajara 2009), 55.

¹⁰ Clive Erricker, “Pendekatan Fenomologis”: dalam Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* Terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LkiS 2009), 68.

kongkrit. Jika peneliti mengunakan persepektif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial biasanya peneliti ini bergerak pada kajian mikro.¹¹

\Fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan mempelajari serta memahami suatu fenomena. Beserta kontesaknya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam mempelajari dan memahaminya. Harulah berdasarkan sudut pandang, pradigma, dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan. Sebagai subjek yang mengalami langsung.¹² Menurut Creswell terdapat beberapa prosedur dalam melakukan studi fenomenologi.

Pertama, peneliti harus memahami perspektif dan filosofi yang ada dibelakang pendekatan yang digunakan khususnya mengenai konsep studi “bagaiman individu mengalami fenomena yang terjadi”. Konsep *epoche* merupakan inti ketika peneliti menggali dan mengumpulkan ide-ide mereka mengenai fenomena dan mencoba memahami fenomena yang terjadi menurut sudut pandang subjek yang bersangkutan. Konsep *epoche* adalah mengesampingkan atau menghilangkan semua perasangka (*judgement*) peneliti terhadap fenomena. Artinya sudut pandang yang digunakan benar-benar bukan merupakan sudut pandang melainkan sudut pandang subjek penelitian.¹³

Kedua, peneliti membuat pertanyaan penelitian yang mengksplorasi serta menggali arti pengalaman subjek dan meminta untuk menjelaskan pengalamannya tersebut. Ketiga, peneliti mencari, menggali dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi. Keempat, setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data yang terdiri atas tahapan-tahapan analisis. Kelima, laporan peneliti fenomenologi diakhiri dengan diprolehnya pemahaman yang lebih esensial dan struktur yang *invariant* dari pengalaman individu. Menegenali setiap unit terkecil dari arti yang diperoleh berdasarkan pengalaman tersebut.¹⁴

B. Pembahasan

¹¹ Rev.Emeka, C. Ekeke dan Chike Ekoepara, “Phenomologica Approach to the Study of Religion a Historical Perspactive”, *Euripean Jurnal of Scientific Research*, Vol. 44, No.2,(2010), 158.

¹² Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humanika 2011), 66-67.

¹³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, 68.

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, 69.

1. Masyarakat Desa Pakaan Dajah, Galis, Bangkalan, Madura

Desa Pakaan Dajah merupakan salah satu dari 21 desa wilayah Kecamatan Galis. Terletak 2 Km ke arah barat dari Kecamatan. Desa Pakaan Dajah mempunyai luas wilayah seluas 1,59 Km². Desa Pakaan Dajah dipimpin oleh kepala desa (*klebun*) bapak Fadlan Haryanto, beliau telah memimpin desa sekita lima tahun . Desa Pakaan Dajah terdiri dari empat (4) dusun yaitu dusun Talembak, Taman Sari, Longdalem dan Seddang, sedangkan. Jumlah penduduk di desa Pakaan Dajah berjumlah 2.583 jiwa atau 696 Kepala Keluarga (KK), sedangkan untuk jumlah penduduk di Dusun Taman Sari berjumlah 721 jiwa atau 132 KK dan untuk Dusun Talambak 540 KK.

Budaya di desa Pakaan Dajah dalam kehidupan sehari-hari masih menjunjung tinggi *Adhem Asor* maksudnya, masyarakat di sana saling bergotong royong dalam menunjang perkembangan desa, contohnya mereka bergotong royong untuk membersihkan *makam* (tempat penguburan umum) biasanya kegiatan gotong royong dilakukan setiap tahun sekali pada waktu haul *buju'* (wali), tidak disitu juga masyarakat juga berantusias dalam membangun tempat ibadah dan lembaga pendidikan.¹⁵

a. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam meningkatkan tingkat sumber daya manusia (SDM) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan pendidikan masyarakat akan mudah tumbuhnya keterampilan berwirausaha dan membangun lapangan kerja, sehingga akan membantu pemerintah memberantas kemiskinan dan pengangguran. Membahas pendidikan, di Desa Pakaan Dajah pendidikan bisa dikatakan cukup baik dikarnak lembaga pendidikan disan Berdasarkan data yang kami peroleh dari hasil wawancara kepada beberapa warga dan remaja. Mayoritas mengenyam pendidikan sampai jenjang MA. Sedangkan untuk yang melanjutkan ke perguruan tinggi rata-rata kuliah di STKIP PGRI Bangkalan, STAI Syaichona Moh. Cholel Bangkalan. Ada juga yang hijrah ke Kota lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun pendidikan yang ada disana

¹⁵ Abd. Wahid, *Wawancara*, Desa Pakaan Dajah Kec. Galis, 18 Maret 2019.

yaitu pendidikan usia dini (PAUD) berjumlah dua unit, taman kanak-kanak (TK) berjumlah tiga unit, sekolah dasar negeri (SDN) berjumlah satu unit, madrasah Ibtidaiyah (MI) berjumlah dua unit, madrasah Tsanawiyah (MTs) berjumlah satu unit, madrasah Aliyah (MA) berjumlah satu unit.

Pendidikan di Desa Pakaan Dajah tidak dipungut biaya dikarenakan ada dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) BOS ini adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Tujuannya khususnya adalah untuk membebaskan pungutan, meringankan beban orang tua. Kebanyakan warga Desa Pakaan Dajah khususnya Dusun Taman Sari dan Talambak lebih memilih menyekolahkan putra putrinya ke Sekolah yang berbasis pondok (ataupun Suwasta), menset warga Dusun Taman Sari dan Talambak masi kental dengan keagamaan dan lebih mengutamakan pendidikan yang menonjol keislamannya.¹⁶

Kegiatan belajar mengajar libur hari pekan di Desa Pakaan Dajah untuk Sekolah SDN pada hari Minggu, sedangkan untuk sekolah yang Sewasta libur hari pekan di letakkan pada hari Jumat di karnakan warga sekitar lebih memilih tradisi ke-NU-an, sehingga hari minggu tetap berangkat dengan pembelajaran sebagaimana hari-hari biasanya.

b. Kondisi Ekonomi

Masyarakat desa Pakaan Dajah pada saat ini perekonomian rata-rata diperoleh dari sektor pertanian, tukang/jasa dan pedangan. Di dalamnya mencakup penghasilan dalam pertanian masyarakat lebih pada umumnya bercocok jagung, kacang dan cabai. Untuk bercocok tanam jagung biasanya masyarakat pada bulan Oktober dikarenakan pada bulan itu musim hujan, setelah menanam jagung masyarakat melanjutka bercocok tanam kacang dan dilanjutkan dengan tanaman cabai, adapun masyarakat yang tidak bercocok tanam seperti jagung dan sebagainya biasanya lahan yang kosong ditanami pohon jati dll.

Selanjutnya dalam jasa masyarkat Desa Pakaan Dajah banyak yang merantau ke kota lain seperti Yogyakarta, Jakarta dan Solo, adapun untuk jasa mayoritas masyarakat Desa Pakaan

¹⁶ Abd. Wahid, *Wawancara*, Desa Pakaan Dajah Kec. Galis, 18 Maret 2019.

Dajah sebagai jasa potong rambut yang lokasinya terdapat pada tiga kota tersebut. Untuk pedangang masyarakat Desa Pakaan Dajah biasanya berdagang ke pasar-pasar terdekat seperti Tanah Merah, Blega, Galis dll, adapun untuk harinya mengikuti jadwal harian pasar, dikarnakan Desa Pakaan Dajah berada di sekitar jalan raya maka masyarakat banyak juga yang berwirausaha di sana seperti warung, toko sembako, dan bengkel. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel III.1
Perekonomian
Masyarakat Desa Pakaan Dajah

Petani	Pedagang	Jasa	PNS	Lain-lain
609	221	52	8	111

Sumber Data, Dokument Desa Pakaan Dajah

c. Organisasi Sosial

Organisasi sosial merupakan salah satu unsur masyarakat yang tidak bisa lepas dari keberadaan masyarakat itu sendiri. Untuk organisasi sosial yang ada di masyarakat sendiri tentu memiliki kerakter yang berbeda dengan unsur masyarakat lainnya. Desa merupakan suatu unit organisasi produksi organisasi dan juga organisasi negara sekaligus. Di Madura, hierarki administrasi desa di kepalai oleh *kliwon* (*kalebun*, *klebun* atau *pengitik*) yang dipilih melalui pemilihan desa dipengang oleh *apanage* atau kepala distik. Dia berkewajiban mengawasi desa, adapun dibawah *kliwon* adalah *Apel* (sekertaris desa), yang biasanya mengawasi tritorial desa. Pejabat-pejabat desa di bawah *Apel* diangkat oleh *kliwon* dari masyarakat dengan persetujuan kepala distik.

Selain itu beberapa pejabat desa ada yang diangkat untuk tugas-tugas tertentu, tetapi tidak termasuk dalam pemerintahan desa, misalnya kepala *kampong* atau kepala *patrol*—lah yang bertugas sebagai pengawas penjaga malam (*patrol*).

Sedangkan untuk organisasi sosial di Desa Pakaan Dajah terdapat beberapa organisasi negara seperti: karang taruna yang dibentuk oleh kepala Desa Pakaan Dajah sendiri pada tahun 2015 hingga sekarang. Sementara ini di dusun Taman Sari dan Talambak karang karuna terlihat aktif ketika acara-acara nasional seperti acara 17 Agustus-an, PKK sama halnya dengan karang taruna berdirinya

PKK pada tahun 2015, di Desa Pakaan Dajah terdapat pula Puskesmas yang berada di Dusun Talambak, masyarakat Pakaan Dajah banyak berobat ke tempat tersebut bahkan dari desa lain seperti desa Pakong dan Longkek kecuali penyakit yang di alami masyarakat parah maka berobat ke rumah sakit yang lebih besar seperti di Bangkalan dan Surabaya. Untuk organisasi keagamaan masyarakat Desa Pakaan Dajah hususnya Dusun Taman Sari dan Talambak terdapat kegiatan muslimatan, tahlilan dan manaqiban (Al Khidmah) dan Habsi untuk muslimatan waktunya tergantung masyarakat yang ngundang, sedangkan untuk manaqiban ada acara rutin yang sebulan sekali yang bertempat di rumahnya Hj. Aminah dan juga tergantung masyarakat yang mengundang.¹⁷

2. Madrasah Aliyah Raudatul Ulum Pakaan dajah, Galis, Bangkalan, Madura

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Raudatul Ulum

Pondok Pesanteren Raudlatul Ulum berada di desa pakaan dajah kecamatan galis yang terletak diantara dusun taman sari dan talembak, KH. Drs Mahrus Ali merupakan pengasuh yayasan di lembaga tersebut, beliau mengemukakan bahwasalnya pondok pesantren raudlatul ulum terbagi menjadi empat pondok, diantaranya pondok, unit I di asuh oleh Ny.Hj Rumsiyah, unit II di asuh oleh Ny. Hj Thoyyibah, unit III di asuh oleh KH. Fahrullah Walaupun dan unit IV di asuh oleh Ny. Hj Raudhah. Dari keempat pondok tersebut masih satu Yayasan dan beliau juga mengemukakan bahwasalnya awal mula berdirinya pondok pesantren Raudlatul Ulum, melalui beberapa tahapan diantaranya: fase I pada awal mula berdirinya pondok pesantren Raudlatul Ulum di dirikan oleh KH. Fathurahman pada era tersebut terdapat beberapa kalangan santri dengan kegiatan mengaji al Quran di mushola, namun untuk tahun dan jumlahnya masih belum ada data.

Pada era KH. Munir menggantikan KH. Fathurahman perkembangan jumlah anak yang ingin mengaji dan nyantri semakin banyak sehingga beliau mengatur pendidikan secara kelasik. Pada era KH. Munir jumlah santri yang tercatat baik

¹⁷ Abd. Wahid, *Wawancara*, Desa Pakaan Dajah Kec. Galis, 18 Maret 2019.

mukim atau non mukim berjumlah 50 orang dan untuk sistem pengajarannya berupa serogan dan bandungan. Sedangkan pada era KH. Muhammad Ali pondok pesantren semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat, akan tetapi masih menggunakan metode serogan atau bandungan. Semakin berkembangnya zaman pada tahun 70 an di dirikanlah madrasah diniyah yang terletak di sebelah selatan masjid Baiturrahman untuk jumlah santri sendiri sekitar 80 santri, namun tidak berselang lama pendidikan tersebut buyar dikarenakan beberapa faktor.

Pada fase II KH. Romli Shaleh mantu dari KH. Muhammad Ali merintis kembali pendidikan pada tahun 77 an, pada era tersebut terbentuklah penamaan pondok pesantren Raudlatul Ulum, dan pada tahun 80 an dirakalah madrasah formal berupa madrasah Ibtidaiyah, pondok pesantren Raudlatul Ulum semakin berkembang dan dikenal masyarakat maka pada tahun 90 an mulai ada santri mukim, hingga sampai sekarang berdiri pendidikan mulai dari PAUD, TK, MI,MTS, SMP dan MA. Sedangkan untuk pendidikan non formal Diniyah Alawiyah, ustho dan tahfidz Al Quran. Sampai saat ini tercatat jumlah santi yang mukim atau non mukim kurang lebih berjumlah 500 mayoritas yang masyarakat menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut namun ada juga yang berasal dari desa lain seperti Pakong, lantek, dan Banyubinih bahkan ada juga yang berasal dari luar Madura seperti Surabaya dan Malang. Untuk kegiatan aktifitas di pondok pesantren raudlatul ulum mulai pagi mereka shalat shubuh berjamaah, diteruskan ngaji kitab kuning, shalat duha, setelah salat dhuha mereka bersiap-siap untuk melakukan kegiatan sekolah sampai waktu dhuhur setelah salat dhuhur mereka beristirahat dan waktu ashar mereka bangun untuk shalat jamaah dan dilanjutkan dengan ngaji alquran, pada waktu mangrib para santri mengaji al quran dan setelah isya' dilanjutkan dengan madrasah Diniyah hingga pukul 20.00 baru setelah pelajar selesai mereka beristirahat.¹⁸

b. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Raudatul Ulum

Secara geografis Madrasah Raudlatul Ulum berada di Jl. Taman Sari Pakaan Dajah Galis Bangkalan yang tepatnya berada

¹⁸ KH. Drs Mahrus Ali, *Wawancara*, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, 20 Maret 2019.

di daratan tinggi dibawah kaki bukit Sleret tepatnya di Desa Pakaan Dajah dengan batasa-batasan: Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Kranggan Timur, Sebelah Utara Desa Longkek, Sebelah Timur Desa Galis, Sebelah Selatan Desa Pakaan Laok. Adapun yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Desa pakaan dajah Kecamatan Galis adalah karena sebelum berdirinya madrasah ini anak-anak di Desa Pakaan Dajah Kecamatan Galis melanjutkan sekolah ke Bangkalan atau Blega, akan tetapi tidak semua yang melanjutkan dengan alasan karena terlalu jauh, oleh karena itu menampung anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah, maka ketua atau pendiri yayasan mendirikan Madrasah Raudlatul Ulum di Kecamatan Galis pada tanggal 7 Oktober 1983 yang terletak di jalan Taman Sari Desa Pakaan Dajah Kecamatan Galis. Lembaga pendidikan yang berada di taman sari ini terdiri dari RA (Raudlatu Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), SMP (Sekolah Menengah Pertama), MA (Madrasah Aliyah), masuk pagi, sedangkan Diniyah dan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) ini masuk sore.

Pada pertengahan tahun 2003, KH. Drs Mahrus Ali sebagai Sekertaris Yayasan berinisiatif untuk mendirikan Madrasah Aliyah sebagai tindak lanjut dari Madrasah Tsanawiyah setelah MI Raudlatul Ulum berkembang sangat pesat, Madrasah Aliyah sebagai kelanjutan dari pendidikan menengah yang berada di Desa Pakaan Dajah dan sekitarnya. Sebagai pemikiran dari KH. Drs Mahrus Ali untuk mendirikan Madrasah Aliyah, dikarnakan biasanya anak didik yang telah tamat Tsanawiyah atau sederajat khususnya yang bagi yang tidak mampu cendrung tidak melanjutkan sekolah. Hal ini untuk melanjutkan anaknya, orang tua harus ikut berpartisipasi dalam hal ini menyediakan kendaraan atau biaya tambahan mengingat sekolah lanjutan yang ada.

Disamping itu didasari pula olehnya bahwa Desa Pakaan Dajah merupakan desa yang strategis dengan wilayah yang cukup luas dan jumlah penduduk yang besar pula dibandingkan dengan desa-desa yang lain yang ada di sekitarnya. Juga pada saat itu sebagian masyarakat belum menyadari sepenuhnya bahwa pendidikan agama merupakan hal yang mutlak adanya bagi

penerus perjuangan agama, nusa dan bangsa khususnya bagi anak-anak sebagai generasi muda penerus generasi tua.

Atas pemikiran tersebut, maka KH. Drs. Mahrus Ali, segera mengadakan pembicaraan dengan KH. Romli Shaleh, yang pada saat itu beliau masih sebagai penasehat Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Pakaan Dajah Galis Bangkalan, dalam pembicaraan tersebut beliau menyetujui rencana didirikannya Madrasah Aliyah dengan catatan sesuatunya harus dipersiapkan dengan baik.

Kemudian pada tahun 2003 KH. Drs. Mahrus Ali , mengajak Drs. Zaini Aziz untuk mengadakan pembicaraan lagi dengan kepala desa pakaan dajah untuk menetapkan pertemuan para tokoh masyarakat Pakaan Dajah dan sekitarnya, untuk membantu panitia pendiri Madrasah Aliyah maka pada tanggal 07 Oktober 2003 berdirilah sebuah Madrasah Aliyah “Raudlatul Ulum”. Alhamdulillah madrasah aliyah raudlatul ulum sudah mengikuti Jenjang Akreditasi, al hasil sudah mendapatkan Akreditasi B dan luwas wilayah madrasah Aliyah Raudlatul Ulum sekitar 10.000,00 M yang berupa tanah waqaf .

c. Sekilas Tentang Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum

Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum sebagai madrasah aliyah yang didirikan oleh kalangan kiai dan berada di lingkungan pesantren. Ia mencerminkan sebagai lembaga pendidikan Islam (madrasah) yang berbasis pesantren.

Visi madrasah Raudlatul Ulum ini adalah “Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan populis yang mengintegrasikan Imtaq dan Imtek”. Visi ini lalu diterjemahkan dalam enam misi yaitu :

- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman agama sehingga terbina siswa yang memiliki wawasan keislaman dan pribudi muslim yang handal.
- 2) Mengembangkan pendidikan ilmu pengetahuan dan pendidikan teknologi dasar yang berkualitas dalam rangka meningkatkan daya saing terutama menghadapi era globalisasi dan era AFTA.
- 3) Menerapkan budi pekerti, hidup bersih dan sehat, setiap aspek kehidupan sehari-hari.

- 4) Menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari dan menumbuhkan rasa memiliki sehingga peduli terhadap pemeliharaan lingkungan.
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai prestasi belajar dan dapat bekerja.
- 6) Menumbuhkan kesadaran dan peran serta masyarakat sehingga madrasah dapat mengakar di madrasah

Madrasah aliyah Raudlatul Ulum dipimpin oleh kepala sekolah yang nama H.Moh Dofir, S Ag. S. Pd yang telah menjabat sekitar 10 tahun,

Kurikulum yang digunakan Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum merujuk pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Secara umum diterapkan KTSP adalah untuk mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pembelajaran kewenangan (otonomi) kepada lembaga mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara persepektif dalam mengembangkan kurikulum. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit, minggu efektif dalam satu tahun pembelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu. Untuk waktu belajar dimulai dari pukul 07.00 s/d 12 50 setiap hari kecuali hari jum'at, dengan diawali Amalan Ubudiyah selama 15 menit.

Tujuannya tetap menerapkan kurikulum tersebut menurut informan secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembangan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antara satu pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.¹⁹

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), 22.

Sedangkan untuk mata pelajaran agama Islam, mereka menyusun kurikulum sendiri, seperti mata pelajaran fiqih dll.

a. Jumlah Siswa

Untuk jumlah siswa-siswi menurut hasil observasi data yang penulis dapatkan, bahwa jumlah siswa dan siswi yang ada di madrasah aliyah raudlatul ulum saat ini berjumlah 137 siswa terdiri dari kelas X 25 laki-laki 36 perempuan, XI 26 laki-laki 34 perempuan dan untuk kelas XII 26 laki-laki 26 perempuan/²⁰

b. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dalam proses pendidikan bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung oleh sarana prasarana yang bisa menjadi standar sekolah. Sarana prasarana bisa mempengaruhi minat belajar dan juga kemampuan siswa, hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam pendidikan. Mengenai sarana prasarana di madrasah aliyah raudlatul ulum pakaian dajah bisa dikatakan sudah cukup dilihat dari dari tempat dan lokasi lembaga yang berada dalam pedesaan, adapun sarana prasarana yang ada di madrasah raudlatul ulum sebagai berikut:

Kondisi fisik madrasah aliyah ini saat dilakukan penelitian relatif bagus karena bangunan madrasah baru dibangun pada saat ini madrasah aliyah Raudlatul Ulum, memiliki tiga ruang belajar (kelas) dengan ukuran tujuh meter untuk lebar dan panjang bercat kuning tampak di setiap kelas terdapat papan berwarna putih dengan spidol sebagai alat tulis. Di samping papan terdapat meja dan kursi guru yang masih terlihat bagus terbuat dari kayu. Dan juga disana terdapat perpustakaan, lab multimedia dan lab bahasa dan untuk ruang kamar mandi berukuran dua kali tiga adapun untuk pasokan air mereka mengambil langsung dari sungai yang dekat dari lokasi lembaga Pendidikan.²¹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas langsung dan tidak langsung yang diperlukan dalam proses belajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui

²⁰ *Sumber Data, Dokument MA. Raudlatul Ulum.*

²¹ *Sumber Data, Dokument MA. Raudlatul Ulum.*

bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum dapat kita lihat bahwa hal yang lebih penting dalam tercapainya tujuan pendidikan sudah cukup memadai dan mendorong dalam aktivitas belajar mengajar.

3. Partisipasi Masyarakat Desa terhadap Kegiatan Madrasah

Pada pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dusun Talambak dan Taman Sari, Pakaan Dajah dalam program pendidikan di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak berdasarkan area (*Cluster Random Sampling*) pengambilan sampel ini berdasarkan kelompok/ area tertentu. Tujuan dari metode ini antara lain untuk meneliti tentang suatu hal pada bagian-bagian yang berada di dalam suatu intansi, adapun yang akan di sajikan dalam pembahasan bab ini sebagai berikut:

a. Manajemen Humas Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum

Pada dasarnya manajemen hubungan masyarakat atau sering disebut humas merupakan bidang atau fungsi yang diperlukan oleh setiap organisasi, madrasah tidak terlepas di dalam masyarakat maka dari itu program madrasah dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu pimpinan madrasah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberikan informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh madrasah. Humas merupakan bagian integral di dalam organisasi. Adapun fungsi humas bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan persepsi terbaik bagi suatu lembaga, organisasi pendidikan, yang kegiatan langsung ataupun tidak langsung mempunyai dampak masadepan bagi organisasi.²² Seperti yang dikatakan Ibu Rikqi Kamelia;²³

Ketika ada rapat kami memaparkan dan mencari solusi juga menampung gagasan-gagasan dari masyarakat atau wali murid tentang program pendidikan, seperti ujian nasional berbasis komputer (UNBK). Dalam hal ini kami dikatakan masih kurang dalam segi sarana khususnya komputer, sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan ujian. Namun aspirasi dan dukungan

²² Ruslan Rosady, manajemen Public Relations & media komunikasi, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2003), 31.

²³ Rizqi Kamelia, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, April 20 2019.

dari masyarakat atau wali murid, sehingga sebagian dari wali murid berkenan mencari solusi untuk kegiatan tersebut, seperti meminjam laptop kepada sanak familinya ada juga yang rela membeli walaupun bekas. Namun bagi wali murid yang kurang mampu sudah disediakan oleh lembaga, dengan adanya partisipasi dari masyarakat atau wali murid sehingga kegiatan ujian berjalan dengan lancar.

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Taman Sari Dan Talambak dalam menjalin kerja sama dengan masyarakat Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum untuk mensukseskan program pendidikan diantaranya.

1) Koordinasi dengan Masyarakat

Koordinasi adalah inti dari manajemen dan implisit melekat semua fungsi manajemen. Jika tidak ada kordinasi pada suatu manajemen, maka manajemen tersebut kita anggap gagal. Jika tidak ada kordinasi maka manajemen tersebut akan berantakan karena tidak menyambungunya informasi yang didapatkan dari individu satu ke individu yang lain yang ada di dalam satu manajemen. Koordinasi sanagatlah dibutuhkan dalam setiap organisasi ataupun kelompok apapun, demi tercapainya segala tujuan yang hendak dicapai. Komonikasi merupakan suatu kunci utama dalam tercapainya suatu koordinasi yang efektif. Pada dasarnya koordinasi merupakan suatu proses informasi. Hal yang sama yang diungkapkan oleh kepala madrasah Raudlatul Ulum belaiu mengemukakan:“dalam berkoordinasi kami melakukan beberapa cara antaranya melalui surat tembusan dengan surat tersebut diharapkan mendapat kerjasa yang baik dan kadang kami datang langsung ketempatnya, dan juga melalui telepon atau kadang masyarakat atau wali murid yang berda di sekitar madrasah datang kesini ”.²⁴

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Sani seorang warga Taman Sari, beliau mengatakan “Biasanya kalau ada acara di pondok (Raudlatul Ulum) mereka memberikan kabar melalui pemberitahuan seperti pengumuman di masjid, kadang langsung datang ke rumah, kalau masalah penerimaan raport (biasanya dilakukan) melalui surat pemberitahuan”.²⁵

²⁴ Moh Dhofir, *Wawancara*, Desa Pakaan Dajah Kec Galis, 20 Maret 2019

²⁵ Sani, *Wawancara*, Desa Pakaan Dajah Kec Galis, 19 Maret 2019

Beda halnya dengan H. Muhammad, “Kalau saya misalnya ada acara (pihak lembaga) selalu (menghubungi) melalui telepon, kadang (mereka) datang (secara) langsung”.²⁶

Bentuk koordinasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang ada di desa Pakaan Dajah dilakukan melalui surat menyurat, telepon, dan pertemuan fisik.

2) Pelayanan Humas pendidikan

Untuk menarik minat partisipasi masyarakat perlu adanya komunikasi dari pihak madrasah, bagaimana cara lembaga melayani kebutuhan masyarakat. Apabila ketaatan berbanding terbalik dengan harapan masyarakat akan kecewa begitu juga sebaliknya, maka dari itu madrasah dapat menyajikan layanan yang sebanding dengan harapan masyarakat bahkan melebihi dari harapan pelanggan. Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum dalam proses manajemennya menggunakan sistem kepuasan pelanggan, seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas²⁷ “Secara khususnya kami menggunakan prinsip kepuasan pelanggan dengan memberikan layanan yang terbaik dan secara maksimal terutama dalam kegiatan pembelajaran, misalnya memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat dan juga menerima masukan dari wali murid dalam waktu rapat”.

Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum memiliki citra yang bagus di masyarakat terbukti dengan banyaknya minat setiap tahun, hal ini tidak terlepas dari kerja keras sekolah secara umum dan hubungan masyarakat yang menjadi jembatan penyambung antara madrasah dan masyarakat yang mampu memperkenalkan dan menciptakan pencitraan juga mampu muncul dihadapan masyarakat. Dengan menyiapkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan terus meningkatkan program tersebut agar lebih baik, dengan harapan siswa mampu memiliki potensi yang lebih dengan madrasah tersebut. Diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Humas²⁸ yang menyatakan bahwa Kerja humas selain memberikan pencitraan yang baik pada masyarakat juga memberikan pekan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan agar mereka tidak merasa kecewa dan memiliki pemikiran yang negatif terhadap

²⁶ H. Muhammad, *Wawancara*, Desa Pakaan Dajah Kec Galis, 19 Maret 2019

²⁷ Rizqi Kamelia, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, April 20 2019.

²⁸ Rizqi Kamelia, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, April 20 2019.

madrasah ini, seperti yang diterapkan oleh humas dalam perusahaan bisnis yang diutamakan adalah kepuasan pelanggannya. Begitu pula dengan madrasah ini memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, artinya dengan memberikan pelayanan yang terbaik, maka pelanggan akan merasa puas dan terus mempercayai anaknya dilembaga ini.

Senada dengan perkataan bapak Akib beliau mengemukakan:²⁹
Saya selaku orang tua merasa bangga menyekolahkan anak kami dimadrasah Raudlatul Ulum karna dapat memberikan pelayanan dalam bentuk akhlak dengan menyajikan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha Berjamaah, shalat dhuhur, dan lain-lain. Saya melihat pendidikan disana selain memberikan akademik juga mampu membina akhlak para siswa dengan berbagai kegiatan tadi. Dan dalam pelayanan, mereka selalu menyambut dengan baik, misalnya mau bertanya tentang pendidikan anak saya.

Terbukti dengan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah Aliyah Raudlatul Ulum sangat besar ditandai dengan jumlah siswa dari tahun ketahun semakin meningkat maka dengan adanya saling percaya antara lembaga dan masyarakat maka hubungan kerja sama akan terjalin dengan sendirinya, sebab prinsip kepuasan pelanggan yaitu mereka rela membayar mahal asalkan kepuasan terpenuhi. Teori sebab akibat yang menguntungkan antara satu sama lain akan saling memberikan manfaat dan ini harus dipertahankan agar lembaga sekolah tetap menjalankan fungsinya

3) Kegiatan Promosi Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum

Promosi adalah pemberitahuan pada masyarakat bahwa sebagai faktor penentu keberhasilan dan memasarkan jasa pendidikan. Sebaik apapun lembaga tersebut kalau tidak dikenal masyarakat maka masyarakat tidak akan membeli atau tidak akan diminati oleh masyarakat. Karena promosi merupakan bagian dari pemasaran jasa pendidikan. Maka dalam promosi pendidikan madrasah aliyah Raudlatul Ulum melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut yang telah dipaparkan oleh bagian Humas diantaranya:

- a. Periklanan, priklanan adalah bagian pemasaran yang membuat jasa diketahui oleh konsumen, dalam proses pemasaran yang dilakukan oleh madrasah Aliyah Raudlatul Ulum melalui pemasaran spanduk

²⁹ Akib, Wawancara, Desa Pakaan Dajah Kec Galis, 20 Maret 2019

yang dilakukan oleh panitia penerimaan siswa baru serta mempromosikan sekolah melalui media internet.

- b. Kegiatan kesiswaan dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler madrasah seperti acara Akhirussanah, Maulid Nabi

4. Partisipasi Masyarakat Dusun Taman Sari dan Talambak Pakaan Dajah dalam Program Pendidikan

Dalam kehidupan sosial, selalu terdapat kompleksitas keperibadian manusia, kebudayaan, minat dan bakat, kebutuhan, dan kepentingan yang berbeda. Lembaga pendidikan dipenuhi oleh orang-orang yang memiliki karakteritas yang berbeda-beda; anak didik berasal dari unsur keluarga yang berbeda-beda. Ketika berada di dalam suatu lembaga pendidikan, perbedaan itu dijadikan kekuatan untuk membangun visi pendidikan yang mengedepan. Jadi lembaga pendidika sebagai sebuah sistem setidaknya akan menerima masukan dari beberapa kalangan sehingga menghasilkan lembaga pendidikan yang maju. Partisipasi merupakan prasyarat penting bagi peningkatan mutu sekolah. bagi sekolah, partisipasi masyarakat dalam membangun pendidikan adalah kenyataan obyektif orang tua siswa. Dengan demikian partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama obyektif dari sekolah dan orang tua dalam tujuan sekolah hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nafi selaku pengajar di madrasah Aliyah Raudlatul Ulum,³⁰ “Partisipasi masyarakat itu bentuk tindakan dari orang tua siswa yang selalu aktif mendukung program sekolah pendidikan dan bentuk perhatian terhadap pendidikan anaknya dan beliau mengatakan juga kalau partisipasi orang tua siswa di sekitar sekolah sangat baik dan mendukung program pendidikan di madrasah Raudlatul Ulum.”

Rumusan program madrasah harus disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah, termasuk orang tua siswa agar dapat dipahami dan dilaksanakan. Rapat-rapat dan berbagai pertemuan yang diselenggarakan oleh kepala madrasah sebagai media untuk melakukan koordinasi dan pengendalian program kegiatan. Secara priodik, kepala madrasah menyelenggarakan pertemuan dengan seluruh orang tua atau wali murid paling tidak setahun dua kali. Melalui pertemuan tersebut, kepala sekolah mensosialisasikan visi, misi, strategi, program kerja madrasah dan mendorong serta mengundang partisipasi wali murid. Hal ini senada juga disampaikan

³⁰ Abd Nafi, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, Maret 21 2019.

oleh Bapak Mahrus selaku kepala TU :³¹ bahwa Madrasah menyelenggarakan pertemuan-pertemuan rutin dengan orang tua murid untuk menjelaskan program madrasah, ada kalanya dengan melalui guru atau wali kelas. Waktu pertemuan resmi dengan orang tua murid yaitu pada awal tahun pelajaran, pembagian *mid semester* dan pembagian hasil raport setiap akhir semester. Beliau menambahkan bahwanya partisipasi masyarakat merupakan keharusan bagi orang tua untuk ikut andil dalam membantu pendidikan anaknya dalam belajar dan tidak sepenuhnya dipasrakan kepada sekolah walaupun anak berada di sekolah sehari penuh.

Pendapat Mahrus bahwa partisipasi masyarakat sebagai bentuk peranan orang tua yang menjadi kewajiban untuk membantu dan mendukung belajarnya anak. Partisipasi tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai hasil tindakan dari kepala sekolah dan para pimpinan lainnya.

Kepemimpinan dan manajemen yang baik harus dimiliki kepala sekolah dalam merencanakan, mengatur, menggerakkan, mengevaluasi, dan merencanakan kembali dengan lebih baik agar dapat mencapai tujuan sekolah. Dengan tanggung jawab kepala sekolah yang begitu besar, maka selalu melibatkan seluruh anggota sekolah, terutama guru, orang tua siswa dan masyarakat sekitar yang peduli pendidikan. Sebagaimana di paparkan oleh Bapak Dhofir selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum:³² “Sebagai kepala sekolah, banyak keterbatasan dalam memajukan sekolah maka saya minta bantuan dan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru agar selalu kompak dalam memajukan pendidikan anaknya. Seperti memotivasi orang tua untuk terus mendukung belajar anaknya supaya dapat berprestasi di sekolah.”

Adapun untuk bentuk partisipasi masyarakat dalam program pendidikan di Madrasah Raudlatul Ulum yang telah penulis dapatkan dari hasil wawancara dan data-data sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat Dusun Taman Sari dan Talambak

Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Raudlatul Ulum merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang paling utama. Tanpa adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan maka kurang efektif, karna

³¹ Mahrus, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, Maret 20 2019.

³² Moh Dhofir, *Wawancara*, Desa Pakaan Dajah Kec Galis, Maret 20 2019.

adanya kerjasama dan melibatkan masyarakat dalam program pendidikan akan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih maju.

Setelah penulis melakukan penelitian atau wawancara, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat Dusun Taman Sari dan Talambak bisa dikatakan cukup baik terhadap meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, tidak hanya bentuk fisik dan finansial saja. Akan tetapi partisipasi lain seperti dalam bentuk jasa dan pikiran. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat yang besar untuk menyekolahkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan di madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, juga menjadi tenaga pengajar dan lain-lain.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat Dusun Taman Sari Dan Talembak dalam meningkatkan kualitas pendidikan bisa dikatakan dalam beberapa kategori-kategori sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam bentuk sumbangsih ide atau usulan.

Dalam suatu pendidikan guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, partisipasi masyarakat dusun Taman Sari dan Talambak bisa dikatakan besar. Hal ini terbukti bahwa partisipasi masyarakat sebagai tenaga pendidik (guru) di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum dengan kualifikasi 70% berasal dari tenaga pendidik lingkungan madrasah, secara tidak langsung masyarakat dusun Taman Sari dan Talembak memiliki rasa tanggung jawab terhadap pendidikannya. Dan juga berupa sumbangan pengalaman atau pengetahuan yang diberikan setiap pertemuan atau bisa dikatakan dalam waktu rapat yang melibatkan wali murid sehingga menghasilkan sebuah kesepakatan dan keputusan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Robiatul selaku masyarakat dusun Talembak;³³ “Saya ketika ada rapat selalu hadir karna rasa ingin tau tentang pendidikan anak, kadang saya memberikan masukan-masukan ketika tidak bersependapat dengan pemikiran saya”

³³ Robiatul Adawiyah, *Wawancara*, Desa Pakaan Dajah Kec Galis, 18 Maret 2019.

Contoh bentuk sumbangsih ide adalah hal yang dilakukan oleh Ibu Romlah “berupa usulan terkait pengambilan tabungan bagi siswa madrasah”.³⁴

- b. Partisipasi berupa tenaga, waktu, keahlian yang diberikan kepada madrasah. Saudara Khoirul selaku warga Taman Sari mengatakan:³⁵ “Kalau ada rapat saya gak pernah ikut dikarnakan sibuk dengan pekerjaan saya, akan tetapi ketika ada acara seperti Haflah Akhirussanah dan Maulidan saya selalu ikut untuk bantu-bantu di sana kadang bagian konsumsi kadang juaga bagian parkir”
- c. Partisipasi berupa uang atau biaya

Pendidikan agama islam di madrasah Aliyah Raudlatul Ulum peran menyediakan dana sarana dan prasarana mencakup dana untuk biaya pelaksana pendidikan dan dana untuk pengadan sarana dan prasarana dana untuk biaya prosional pendidikan di peroleh dari kementrian agama kab. Bangkalan, BPO, DBO serta tata usaha yang dilakukan oleh madrasah tersebut. Selain itu, madrasah Aliyah Raudlatul Ulum mendapatkan bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintahan baik berupa uang atau buku pelajaran. Pendanaan yang diperoleh madrasah Aliyah Raudlatul Ulum selain tersebut di atas, juga di dapatakan dari wali murid dan donatur pada umumnya. Setiap akhir tahun para wali murid memberikan sumbangan sebesar 50,000 yang dilakukan oleh guru penerima sumbangan di madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Pakaan Dajah. Dana yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk program wisuda, pengadaan sarana prasarana yang belum ada atau untuk perbaikan yang rusak dan pembangunan fisik lainnya. KH. Mahrus selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum mengemukakan:³⁶

Dalam segi pembiayaan pendidikan cuma 30% dari masyarkat sedangkan 70% dari dana BOS dan cari sendiri kami tidak ingin memberatkan masyarkat, biar masyarkat cukup mengawasi dan mendukung prongram pendidikan saja. Penarikan iuran tersebut dipergunakan untuk biaya

³⁴ Romlah, *Wawancara*, Dusun Taman Sari Ds Pakaan Dajah Kec Galis, 20 Maret 2019.

³⁵ Khoirul, *Wawancara*, Dusun Taman Sari Ds Pakaan Dajah Kec Galis, 20 Maret 2019.

³⁶ KH. Mahrus, *Wawancara*, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, 20 Maret 2019.

oprasional lembaga dan iuran yang berbentuk dana dari masyarakat tersebut, dapat dimanfaatkan untuk pendidikan dan keberlangsungan seluruh program pendidikan di lembaga Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum.

Dalam hal ini masyarakat dusun Taman Sari dan Talambak khususnya wali murid memeberikan sejumlah sumbangan uang ketika ada agenda acara di lembaga pendidikan Raudlatul Ulum seperti yang di kemukakan oleh saudara Hidayatullah selaku santri atau murid,³⁷“Ketika ada acara seperti akhirussanah maka para murid di mintai sumbangan untuk menyukseskan acara dan hampir semuanya berpartisipasi dalam kegiatan acara tersebut.”

Informasi yang dikatakan saudara hidayatullah, secara tidak langsung masyarakat dan wali murid ikut berpartisipasi berupa uang (*Money Participation*) walaupun keinginan KH Mahrus Ali selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatul Ulum tidak ingin membebani masyarakat dan wali murid, beliau mengatakan “keinginan saya masyarakat dan wali murid cukup mengawasi dan mendukung kegiatan pendidikan saja. Pemungutan iuran pendidikan bagi peserta didik meski tidak cukup besar tetapi sangat membantu kelancaran pelaksanaan program. Iuran tersebut dipergunakan untuk biaya oprasional lembaga”. \

Berbagai macam partisipasi masyarakat yang diberikan terhadap madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Pakaan Dajah dalam program pendidikan, khususnya dalam pondok pesantren. Adapun yang melatar belakangi partisipasi masyarakat dusun taman sari dan talambak antara lain 1) faktor Agama. Di dusun taman sari dan talembak masyarakat menganut agama Islam, sehingga masyarakat berlomba-lomba mengamalkan ajaran yang di anjurkan oleh nabi, dengan demikian mereka selalu berusaha menjalankan perintah agama dan menjahu larangannya. Pondok pesantren Raudaltul Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan dilandasi pemahaman seperti menerapkan shalat lima waktu, dhuha, dan mengikuti ajaran shalafuns shalih, sehingga

³⁷ Hidayatullah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, 20 Maret 2019.

pondok pesantren Raudlatul Ulum sangat diperhatikan oleh masyarakat dusun talambak dan taman sari. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di madrasah Aliyah Raudaltul Ulum di teriman dengan tulus karna, memberikan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat dan generasi yang akan datang. Sehingga masyarakat sangat senang dengan adanya lembaga pendidikan yang besiknya pondok pesantren. Masyarakat dan wali murid yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Raudlatul Ulum, hal ini semata-mata agar anaknya mendapatkan ilmu agama dan barokah.³⁸ 2) Faktor peran kiai atau ulama' terhadap pondok pesantren. Di madura khususnya di dusun taman sari dan talembak para ulama' atau kiai adalah sebuah panutan berperilaku dalam konteks moralitas dan keagamaan, sehingga kiai atau ulama' menempati kedudukan tertinggi dalam tatanan masyarakat madura khususnya dusun taman sari dan talambak. Para masyarakat sangat mematuhi perkataan ulama' atau kiai oleh karena itu, pondok pesantren Raudlatul Ulum menganjurkan kepada wali murid agar setelah sekolah diberi pendidikan tambahan seperti mengaji. Melihat awal mula berdirinya pondok pesantren Raudlatul Ulum juga di prakarsai oleh para ulama' dan mendapat dukungan dari masyarakat, dengan ikut memberikan sumbangan pemikiran, tenaga dan materi sehingga terdirilah lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren. Seperti yang diucapkan oleh Abdul Wahid selaku carek (sekertaris desa) beliau mengatakan:³⁹“kalau di Taman Sari (Raudlatul Ulum) banyak masyarakat yang berpartisipasi masalahnya di sana pondok pesantren, kalau di Madura pondok pesantren banyak yang bantu dikarnakan faktor kiai dan masyarakat tidak lain dari ilmu agama dan barokahnya kiai sehigga banyak masyarakat yang berpatisipasi dalam program pendidikan di sana.”

Dapat disimpulkan dalam faktor pendukung partisipasi masyarakat dusun Taman sari dan Talambak mempunyai beberapa faktor diantaranya: faktor agama, kiai atau ulama' dan faktor pendidikan berbasis agama islam sedangkan

³⁸ Sak Dullo, *Wawancara*, Desa Pakaan Dajah Kec Galis, 19 Maret 2019.

³⁹ Abd Wahid *Wawancara*, Desa Pakaan Dajah Kec Galis, 18 Maret 2019.

dalam faktor penghambat partisipasi masyarakat dusun Taman Sari dan Talambak adalah perekonomian, keperluan pribadi dan kurangnya intrem kepengurusan.

Dari papara diatas dapat ditemukan hasil partisipasi masyarakat dusun Taman Sari dan Talambak dalam program pendidikan di madrasah aliyah Raudlatul Ulum bahwa:

1. Manajemen hubungan humas(Humas) di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum
 - a. Bentuk koordinasi dengan masyarakat melalui surat tembusan atau pemberitahuan, telepon dan juga langsung data ketempat yang di tuju.
 - b. Pelayan humas, dalam pelayanan humas bisa dikatakan baik dan memegang teguh kepuasan pelanggan.
 - c. Kegiatan Promosi, dalam kegiatan promosi diantaranya melakukan kegiatan priklanan, promosi prestasi program dan kegiatan kesiswaan.
2. Partisipasi masyarakat dalam program pendidikan

Minat masyarakat terhadap madrasah aliyah Raudlatul Ulum samapai saat ini mengalami kemajuan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dari tahun ketahun.

 - a. partisipasi masyarakat dusun Taman Sari dan Talambak diantaranya; partisipasi berupa pikiran, tenaga, biaya,
 - b. Faktor pendukung partisipasi masyarakat adalah faktor agama, kiai atau ulama' dan faktor pelayanan dalam program pendidikan agama Islam.
 - c. Faktor penghambat partisipasi masyarakat diantaranya; perekonomian atau pekerjaan, kegiatan pribadi dan kurang intremnya kepengurusan dalam melayani.

C. Penutup/ Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan: 1) Bentuk partisipasi masyarakat Dusun Taman sari dan Talambak dalam program pendidikan antara lain: (a) partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, yaitu berupa sumbangan pengalaman atau pengetahuan yang diberikan setiap pertemuan atau bisa dikatakan dalam waktu rapat (b) partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, yaitu bantuan tenaga pendidik dan juga tenaga ketika ada acara Maulid Nabi dan Akhirussanah (c) partisipasi masyarakat dalam bentuk uang atau dana, yaitu berupa iuran ketika akhir semester sebesar 50.000 dari peserta didik

yang digunakan untuk acara akhirussanah. 2) Keterlibatan masyarakat dalam program Pendidikan antara lain:(a) masyarakat ikut terjun langsung dalam program pendidikan, (b) memberikan informasi dan promosi, (c) membayar iuran yang dianggarkan oleh lembaga, 3) Dampak partisipasi masyarakat dalam program pendidikan adalah seluruh kegiatan dan pengelolaan berjalan positif dan tercapainya program Pendidikan. 4) Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program Pendidikan Agama, kyai, Sedangkan factor penghambatnya lebih kepada keadaan ekonomi dan ketersediaan waktu masyarakat pesantren.

Daftar Pustaka

- Astuti, Siti Iren, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011
- Chairunnisa, Connie, *Manajemen pendidikan dalam multi perspektif* Jakarta: Raja Grafindo 2016
- Darwyan Syah, *Perencanaan sistem pengajaran pendidikan Islam* (Jakarta: Persada Press 2007.
- Faattah, Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidika*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- H. Ramayulis, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Java Offset, Januari 2017
- Hermiono, Agustinus, *Sisesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Imron, Ali, *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kususmastusi Frida, *Dasar-dasar Humas*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maskur *Manajemen Hubungan Masarakat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama 2012.
- Mikkelsen, *metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-upaya prmbudayaan*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia 1999.
- Molyono MA, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media 2014.
- Mulyasa *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002.
- Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003)
- Naim, Ngainun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media 2011),

- Purwanto, M Ngalim, *Administrasi dan Suoervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000)
- Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengambil Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar 2013), 83-85
- Rukminto, Isbandi, *perencanaan Partisipatoris Berbasis aset Komunikasi*, (Depok: FISIP UI Press 2007)
- Saefudin,Ahmad,“makalah langkah-langkah penyusunan”
- Sj Sumoto, Hetifah, *Inovasi, partisipasi, dan Good Governance* (Jakarta: Yayasan Obor 2012)
- Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipai* (Surakarta: Sebelas Maret Press 1992)
- Suharsimi, Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakata: Bumi Aksara 2007)
- Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Pradigma*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Grup)
- Wojowisito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Bandung: Angkasa Offset 1991)